

DINAMIKA JAKARTA NYASTRA DALAM PRODUKSI, DISTRIBUSI, DAN KONSUMSI SASTRA PADA MEDIA SOSIAL LINE: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Disusun Oleh: MIFTAHUL NUR HIDAYAT – 13010113120018
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG ,50257

1. INTISARI

Nur Hidayat, Miftahul. 2017. "Dinamika *Jakarta Nyastra* dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Sastra Pada Media Sosial *Line*: Kajian Sosiologi Sastra" Skripsi (S1) Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pembimbing I Prof. Agus Maladi Irianto, M.A. dan pembimbing II Khothibul Umam, S.S., M.Hum.

Jakarta Nyastra merupakan sebuah akun resmi bertemakan sastra yang menggunakan media sosial *Line* sebagai sarananya. *Jakarta Nyastra* merupakan akun yang dibentuk oleh Fadli Mubarak Arsyah yang memuat konten-konten bertemakan sastra. Skripsi ini menggunakan sosiologi sastra, untuk mengungkap kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi sastra dalam *Jakarta Nyastra*. Tujuan dari skripsi ini untuk mengungkap sejarah pembentukan *Jakarta Nyastra* dan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi dalam *Jakarta Nyastra*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan Fadli Mubarak Arsyah dengan teknik simak catat. Penyajian analisis data dilakukan menggunakan penjelasan deskriptif analisis. Hasil analisis dalam penelitian ini, sebagai berikut: bentuk produksi dalam *Jakarta Nyastra* merupakan karya-karya pengikut yang dikirimkan ke akun *Jakarta Nyastra* dan konten-konten dari *Jakarta Nyastra*. Kegiatan distribusi dari *Jakarta Nyastra* adalah karya-karya pengikut yang dipublikasikan ke lini masa akun *Jakarta Nyastra*. Kegiatan konsumsi dalam *Jakarta Nyastra* adalah para pengikut yang membaca karya yang dikirimkan. Pengikut akun *Jakarta Nyastra* bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen.

Kata Kunci: *Jakarta Nyastra*, *Line*, Produksi, Distribusi, Konsumsi.

2. LATAR BELAKANG

Sosiologi dan sastra memiliki kajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat, memahami hubungan-hubungan antarmanusia yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:8). Hubungan sosiologi dengan sastra, membuat masyarakat membentuk komunitas-komunitas sastra dengan maksud dan tujuan yang sama sesuai dengan komunitas masing-masing.

Jakarta Nyastra adalah sebuah akun resmi pada sosial media Line yang memberikan informasi sastra Indonesia dan menjadi tempat diskusi sastra, serta memuat cerita pendek dan puisi-puisi karangan pengikut akun tersebut ke dalam lini masa akun. *Jakarta Nyastra* terus produktif dan konsisten mengunggah karya

followers-nya sebagai bentuk apresiasi karena telah mengirimkan karyanya dan juga memberikan tema yang berbeda setiap minggunya agar kiriman dari para pengikut akun tersebut memiliki variasi dengan tema yang selalu berubah tiap minggunya. Berbeda dengan akun serupa seperti akun *Kumpulan Puisi* yang hanya mengunggah gambar dengan tulisan sajak dari penyair-penyair terkenal, *Jakarta Nyastra* lebih memilih untuk mengunggah hasil karya *followers* dibanding mengunggah karya sastrawan terkenal. Puisi-puisi pengikut yang dikirimkan ke akun *Jakarta Nyastra* lebih diprioritaskan karena memiliki nilai keindahan diksi, majas dan gaya bahasa yang menarik, unik, dan eksentrik, dengan ditambah visualisasi gambar sebagai pendukung puisi-puisi tersebut.

Selain sebagai media publikasi karya bagi para pengikut yang telah mengirimkan karya sastranya, *Jakarta Nyastra* merupakan sebuah komunitas sastra yang berbasis media sosial. Namun, *Jakarta Nyastra* juga mengadakan pertemuan dengan para pengikut akun untuk mengadakan diskusi sastra dan mengapresiasi karya-karya pengikut akun dengan membacakan setiap karya pada setiap agenda pertemuan dengan komunitas *Jakarta Nyastra*.

Seiring pemakaian komputer dan jaringan internet yang kian meluas, kecenderungan dalam memublikasikan karya-pun mulai bergeser. Media publikasi yang awalnya terbatas pada buku, majalah, dan koran yang harus melewati tahap perbaikan, mulai bergeser ke media siber yang menawarkan kepastian

publikasi dalam waktu yang cepat dan dapat terbaca secara publik.

3. RUMUSAN MASALAH

Pertama, jika *Jakarta Nyastra* merupakan sebuah komunitas sastra, maka komunitas sastra *Jakarta Nyastra* memiliki sejarah pembentukannya, dari tanggal dibentuk, anggota pengurus, ideologi komunitas *Jakarta Nyastra*, sasaran dari *Jakarta Nyastra*, jumlah pengikut, dan kenapa memilih aplikasi *Line* sebagai media daring komunitas *Jakarta Nyastra*. Oleh sebab itu, menurut penulis sejarah dari terbentuknya *Jakarta Nyastra* perlu diteliti untuk mengetahui pembentukan komunitas sastra *Jakarta Nyastra*.

Kedua, jika sudah diketahui sejarah dari pembentukan komunitas *Jakarta Nyastra*, maka perlu juga dilakukan penelitian tentang tujuan dari dibentuknya komunitas *Jakarta Nyastra* dan peran *Jakarta Nyastra* bagi para pengikut akun dalam media sosial Line *Jakarta Nyastra*, serta bagaimana dinamika *Jakarta Nyastra* dalam produksi, distribusi, dan konsumsi sastra pada media sosial *Line*.

4. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Noor (2009:34) penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui interaksi sosial, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Setelah medapat data dari narasumber, maka penulis menganalisis data dengan sosiologi

sastra untuk mencari tahu produksi, distribusi, dan konsumsi dalam *Jakarta Nyastra*. Penulis menggunakan dua tahapan dalam metode peneilitian, yakni; pengumpulan data, analisis data dan pemaparan hasil analisis data.

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Pengumpulan data dari penelitian didapat dari wawancara langsung untuk mendapatkan data yang valid dari narasumber. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2017 dengan Fadli Mubarok sebagai narasumber dan pendiri komunitas *Jakarta Nyastra*. Selain melakukan wawancara dengan narasumber, penulis juga melengkapi data dengan mencari artikel tentang *Jakarta Nyastra*.

2. Analisis Data dan Pemaparan Hasil Analisis Data

Penulis menggunakan analisis sosiologi sastra untuk menganalisis kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi pada akun *Jakarta Nyastra*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan, sejarah pembentukan komunitas sastra *Jakarta Nyastra*, serta menganalisis tujuan pembentukan *Jakarta Nyastra* pada media sosial *Line*, dan dinamika produksi, distribusi, dan konsumsi dalam *Jakarta Nyastra* pada media sosial *Line*.

5. LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan konsep sosiologi sastra. Sosiologi sastra, yang memahami fenomena sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial, merupakan pendekatan atau

cara membaca dan memahami sastra yang bersifat interdisipliner (Wiyatmi, 2013:5). Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan disebut dengan sosiologi sastra, istilah tersebut tidak berbeda dengan pengertian sosiosastra, pendekatan sosiologis, atau pendekatan sosiokultural terhadap sastra. Pendekatan tersebut menunjukkan menunjukkan satu kesamaan yaitu perhatian terhadap sastra sebagai lembaga sosial, yang diciptakan oleh sastrawan maupun anggota masyarakat. Damono melalui bukunya juga menyatakan ada dua kecenderungan telaah sosiologis terhadap sastra. Pertama, pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial-ekonomis belaka. Pendekatan tersebut bergerak

dari faktor-faktor di luar sastra untuk membicarakan sastra; sastra hanya berharga dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar sastra. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang menganggap teks sastra merupakan gejala kedua (*epiphenomenon*). Kedua pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelitian. Metode yang digunakan dalam pendekatan kedua adalah analisis teks untuk mengetahui strukturnya, kemudian digunakan untuk memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra (Damono, 1978:2).

Sosiologi sastra yang merupakan studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, ilmu yang mempelajari mengenai lembaga dan proses-proses sosial. Sastra memiliki kenyataan yang menyiratkan adanya penulis,

karya dan publik. Setiap fakta tersebut merupakan bagian suatu sirkuit dengan alat transmisi yang sangat kompleks yang merupakan bagian seni sekaligus juga teknologi dalam proses sosiologi sastra (Escarpit, 2008:3). Escarpit dalam bukunya mengatakan, unsur terpenting dari fakta sastra adalah, buku, pembacaan buku, dan sastra. Dalam sosiologi sastra ketiga kata tersebut saling bertumpang tindih dan batas-batasannya sangat tidak jelas. Escarpit juga membagi sosiologi sastra menjadi tiga yaitu, produksi, distribusi, dan konsumsi (Escarpit, 2008:8).

Menurut Robert Escarpit dalam *Sosiologi Sastra*, kemajuan budaya dan teknologi canggih seperti internet membawa dampak terhadap perkembangan kesusastraan. Karena itu, semakin maju sebuah zaman,

perkembangan teknologi pun semakin pesat sehingga internet menjadi media baru penyebaran sastra (Escarpit, 2003:5-48).

Sastra siber adalah karya sastra yang disebarluaskan melalui media siber atau dunia maya.

Menurut *website*

<https://eliterature.org/> sastra saat ini telah berkembang, sastra saat ini tidak hanya pada media cetak namun sudah bermigrasi ke media elektronik yang semakin lahir digital (*born digital*) dibuat secara eksplisit untuk komputer dalam jaringan.

Menurut <https://eliterature.org/> sastra elektronik memiliki beberapa

ciri dan media di antaranya adalah:

- a. puisi dan fiksi hypertexts yang terdapat dalam web (jejaring).
- b. puisi kinetik yang ditampilkan di *Flash* atau media lain.

c. instalasi seni komputer dan meminta pembaca, membacanya melalui aspek sastra.

d. karakter percakapan, yang juga dikenal sebagai *chatterbots*

e. aplikasi literasi

f. novel yang diambil dari email, SMS, atau blog.

g. puisi dan cerita-cerita yang yang berasal dari komputer

h. penulisan kolaborasi antara penulis dan pembaca yang juga boleh berkontribusi didalamnya

i. pertunjukan sastra daring yang merupakan jalan baru untuk menulis

(<https://eliterature.org/what-is-e-lit/>)

Endraswara menjabarkan bahwa sastra siber adalah aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer atau internet. *Cyberspace* berarti ruang berkomputer yang saling terjalin dan membentuk budaya di kalangan mereka para pengguna

komputer. Jadi sastra siber adalah aktivitas sastra yang memanfaatkan computer atau internet (Endraswara, 2011:182). Selain itu, pemanfaatan jaringan (*networking*) yang menjadi *net-working relationship* yang bersinergi dengan potensi yang ada, dengan menggunakan teknologi internet, sastrawan dapat memaksimalkan pendistribusian karya sastranya tidak hanya dalam negeri namun dapat pula ke seluruh dunia (Situmorang, 2004:75).

6. DINAMIKA JAKARTA NYASTRA DALAM PRODUKSI, DISTRIBUSI, DAN KONSUMSI SASTRA PADA MEDIA SOSIAL LINE: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Jakarta Nyastra adalah salah satu pelaku sastra siber pada media aplikasi *LINE* (*official account*) @ktq2209d dan situs *blogging wordpress* dengan alamat

<https://jakartanyastra.wordpress.com/>

. Nama *Jakarta Nyastra* dipilih oleh pencetusnya karena berdomisili di Jakarta dan kata “nyastra” adalah istilah yang digunakan anak muda masa kini untuk menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan.

Media aplikasi *Line* oleh dipilih Fadli Mubarak karena aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang dekat dengan masyarakat khususnya anak muda. Akun resmi *Jakarta Nyastra*, akun tersebut tercatat memiliki *followers* atau pengikut berjumlah 14.236 untuk akun *Jakarta Nyastra* dan 1.161 pengikut untuk akun *JAKNYAS* yang notabene adalah akun cadangan dari *Jakarta Nyastra*. Jumlah pengikut tersebut termasuk besar untuk komunitas yang bertemakan kesusastraan.

Selain memberikan konten-konten tersebut, *Jakarta Nyastra*

juga melakukan agenda luring atau sekadar kumpul dengan para pengikut akun. Agenda yang diadakan oleh *Jakarta Nyastra* juga merupakan bentuk apresiasi untuk para *followers* serta merupakan ajang memublikasikan serta memamerkan karya dengan membacakan karya tersebut dalam agenda yang diadakan oleh *Jakarta Nyastra*. Selain itu, *Jakarta Nyastra* juga mengadakan agenda yang bersifat tematik dengan mengundang para aktivis sastra.

Pemilihan aplikasi *Line* sebagai sarana promosi diri dari *Jakarta Nyastra* yang menampung dan menyebar-luaskan karya didasari karena adanya fitur *Line Official Account*. Fitur dari aplikasi bertukar pesan *Line* tersebut memberikan beberapa fasilitas yang memudahkan yaitu:

1. Pesan *Broadcast*, fitur tersebut merupakan fitur yang dapat memberikan kemudahan untuk mengirimkan pesan ke sejumlah *followers*.

2. *Timeline*, fitur timeline atau lini masa merupakan sebuah tempat dimana akun resmi mau pun akun standar dapat memublikasikan informasi, karya atau semacamnya dan *followers* dapat melakukan interaksi dengan fitur *like* dan komentar. Fitur timeline juga merupakan ajang promosi dari para pengguna *Line Official Account*.

3. *Rich Message*, fitur tersebut memberikan kemudahan untuk menggabungkan gambar dan tulisan kedalam satu konten yang akan diunggah. Fitur tersebut membuah unggahan yang ditampilkan ke timeline menjadi lebih menarik.

Jakarta Nyastra merupakan tempat produksi, distribusi, dan konsumsi sastra dalam media sosial *Line*. Kegiatan produksi dalam *Jakarta Nyastra* melibatkan para pengikut yang berperan aktif dalam mengirimkan karya-karya untuk konten Karya *Followers* yang menjadi konten unggulan dari *Jakarta Nyastra*. Pengikut akun yang ingin mengirimkan karyanya terlebih dulu harus menambahkan akun *Jakarta Nyastra* dalam akun *Line*, kemudian jika pengikut tersebut ingin mengirimkan karyanya maka harus mengikuti ketentuan yang telah diberikan oleh pihak *Jakarta Nyastra*. Selain mengikutsertakan pengikut akun sebagai penyumbang karya, *Jakarta Nyastra* juga memproduksi konten-konten lain yang memberikan informasi yang bertemakan kesusastraan Indonesia,

baik dalam bentuk artikel, info kegiatan sastra, info sastrawan, dan konten-konten lainnya.

Distribusi dalam *Jakarta Nyastra* adalah publikasi konten-konten yang dimiliki *Jakarta Nyastra*, seperti, Karya *Followers*, Jabat Pendapat, Cermin, Sepintas Warta, dan Kudapan. Karya *Followers* menjadi konten unggulan dari akun tersebut, karena menjadi media bagi para pengikut akun yang ingin memublikasikannya dan supaya karya tersebut dapat dibaca oleh publik. Selain dipublikasikan oleh *Jakarta Nyastra*, pengikut juga bisa memublikasikan karya mereka sendiri dengan membagikan konten yang diunggah *Jakarta Nyastra* ke lini masa mereka sendiri. Publikasi yang mudah dan tidak melalui seleksi serta tidak adanya biaya yang dibutuhkan untuk memublikasi

karya, menjadikan para pengikut akun memilih media siber sebagai media publikasi karya.

Konsumsi atau pembaca dalam *Jakarta Nyastra* sudah jelas bahwa para pengikut dari akun tersebut yang menjadi pembaca karya-karya baik dari mereka sendiri atau dari *Jakarta Nyastra*. Dalam hal tersebut, pengikut akun *Jakarta Nyastra* berperan sebagai produsen sekaligus konsumen pada karya-karya mereka.

Jakarta Nyastra sebagai wadah produksi, distribusi, dan konsumsi sastra bagi para pengikutnya. Dengan strategi tersebut, secara tidak langsung pengikut akun *Jakarta Nyastra* menjadi produsen dan konsumen karya secara sekaligus. *Jakarta Nyastra* yang bertujuan untuk menjadi wadah atau media bagi anak

muda yang tidak mendapat tempat untuk memublikasikan karyanya di koran dan majalah. Dalam hal tersebut, *Jakarta Nyastra* berperan sebagai media publikasi bagi para pengikutnya yang merupakan produsen sekaligus konsumen karya mereka yang diunggah di lini masa *Jakarta Nyastra*. Selain mengunggah karya *followers*, *Jakarta Nyastra* juga mengunggah konten-konten lain seperti *Sepintas Warta*, *Kudapan*, *Jabat Pendapat*, dan *Cermin* sebagai sumber informasi kepada para pengikut akun *Jakarta Nyastra* selain membaca karya dari para pengikut.

7. KESIMPULAN

Penelitian terhadap *Jakarta Nyastra* yang difokuskan pada dinamika *Jakarta Nyastra* dalam produksi, distribusi, dan konsumsi sastra pada media sosial *Line*, kemudian

dideskripsikan sejarah awal, dan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi sastra dalam *Jakarta Nyastra*. Analisis terhadap kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi sastra dalam *Jakarta Nyastra* adalah untuk mendapatkan jawaban mengenai bentuk produksi, distribusi, dan konsumsi sastra dalam *Jakarta Nyastra* pada media sosial *Line*. Simpulan dari hasil analisis tersebut adalah:

1. *Jakarta Nyastra* didirikan oleh Fadli Mubarak Arsyah pada tanggal 28 Juni 2015. Pembentukan *Jakarta Nyastra* didasari oleh Fadli Mubarak Arsyah yang mendapatkan mata kuliah Sastra Siber di Universitas Diponegoro. Kemudian Fadli Mubarak Arsyah melakukan riset tentang komunitas sastra di Semarang dan sekitarnya sebelum

membentuk *Jakarta Nyastra*. *Jakarta Nyastra* merupakan sebuah akun sastra yang menggunakan media sosial *Line* sebagai medianya. Konten unggulan *Jakarta Nyastra* adalah, Karya *Followers*, Jabat Pendapat, Cermin, Kudapan, Sepintas Warta. Selain konten daring, *Jakarta Nyastra* juga mengadakan agenda luring.

2. *Jakarta Nyastra* merupakan arena produksi, publikasi, dan konsumsi bagi para pengikut akun tersebut. Pengikut akun *Jakarta Nyastra* secara tidak langsung digerakan menjadi produsen dan konsumen sekaligus. Pengikut akun bertindak sebagai produsen dengan mengirimkan karya, dan sekaligus menjadi konsumen yang membaca karya-karya yang diunggah oleh *Jakarta Nyastra*. Akun

Jakarta Nyastra menjadi media publikasi dengan mengunggah karya pengikutnya juga memberikan konten-konten yang bersifat daring pada linimasa *Line*, namun *Jakarta Nyastra* juga mengadakan agenda-agenda luring baik agenda bersifat tematis maupun tidak, guna mempertemukan agen-agen yang bergerak dalam arena *Jakarta Nyastra*.

dan Aplikasi. Yogyakarta: Caps.

Escarpit, Robert. 2008. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hidayat, Arif. 2008. *Sastra Cyber: Alternatif Komunikasi antara Karya Sastra dan Masyarakat Pembaca*. Purwokerto: Jurnal Komunika Vol.2, No.2.

Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi*

ketiga. Jakarta: Prenada Media Group.

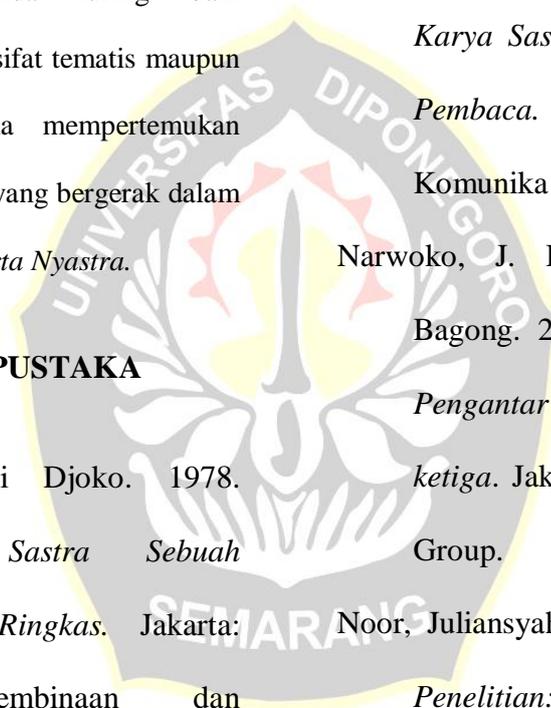
Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.

8. DAFTAR PUSTAKA

Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori,*



- Rokib, Mohammad. 2012. *Gerak Komunitas Fiksimini di Ruang Siber*. Surabaya: Jurnal Jentera Vol.1, No.2.
- Salam, Aprinus dan Anwar, Saeful. 2015. *Strategi dan Legitimasi Komunitas Sastra di Yogyakarta: Kajian Sosiologi Sastra Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Jurnal Widyaparwa Vol43, No.1.
- Setiawan, Teguh dan Maslakhah. 2015. *Pembentukan Kosakata Slang dalam Komunitas JKBoss pada Akun Twitter @JakartaKeras*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Vol.4, No.2.
- Situmorang, Saut. 2004. *Cyber Graffiti: Polemik Sastra Cyberpunk*. Yogyakarta: Jendela.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
<https://eliterature.org/what-is-e-lit/>
 diakses pada 25 Agustus 2017.
- <https://jakartanyastra.wordpress.com/>
 diakses pada 18 Agustus 2017.